

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Melihat jumlah penduduk yang cukup besar saat ini dan zaman yang semakin berkembang pula saat ini pengelolaan keuangan yang baik sangat di butuhkan bagi setiap orang. Memahami serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dapat membantu seluruh individu untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan di kemudian hari. Untuk memahami pengelolaan keuangan dengan baik dibutuhkannya pengetahuan keuangan yang cukup baik pula. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006).

Pengetahuan Keuangan diartikan sebagai dimensi integral dalam literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih memiliki aplikasi tambahan berupa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan (Huston, 2010). Menurut Nababan (2013) individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Yulianti dan Silvy (2013) yang menyatakan pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi individual. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan

tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Menurut Andrew (2014) semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sebuah kekayaan yang dimiliki dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko maupun keuntungan yang akan didapat.

Pengalokasian keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup pandangan yang menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan, harta dan sumber-sumber yang tersedia. Kemudian sumber-sumber yang ada itu digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan memenuhi keinginan memulai proses yang sistematis. Gitman yang dikutip oleh Fatimatus Zahroh, mendefinisikan perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan pada penentuan sumber dana, untuk perencanaan pensiun dan keputusan penggunaan dana. Nyoman Trisna Herawati mengartikan perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya dalam dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak.

Hasil penelitian terdahulu mengenai penjelasan perilaku pengelolaan keuangan dapat disimpulkan bahwa variabel gender dan variabel kemampuan akademis berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan perannya dan sosialisasi /keuangan terhadap anak-anaknya Elif Akben-Selcuk (2015). Cude etal (2006) menyatakan

bahwa orangtua memainkan peranan yang penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Anak-anak memiliki pengetahuan lebih tentang uang jika mereka di beri uang saku, tapi tidak menentukan bukti bahwa anak-anak berbagi uang sikap orangtua mereka. Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat et al, 2010). Terdapat indikator (Winnie Nyamute and J.K. Moyoncho Maina, 2015) adalah: tabungan, pengeluaran, tabungan investasi.

Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013) Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa et.al, 2012).

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010). Individu yang sudah memiliki panggilan sebagai mahasiswa itu artinya mereka sudah memiliki pengetahuan yang harusnya lebih tinggi dari seorang siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak generasi muda mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Kebanyakan seseorang yang sudah bisa melakukan pengelolaan keuangan adalah seseorang yang sudah berkeluarga atau yang sudah memiliki

pendapatan sendiri. Meskipun sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sendiri harus belajar bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Apabila generasi muda khususnya mahasiswa tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap individu nantinya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (OJK, 2019). Bank Indonesia juga menyatakan bahwa saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan.

Edukasi yang dianggap penting dirasa karena beberapa faktor diantaranya, terbatasnya akses individu terhadap lembaga keuangan yang ada guna meningkatkan produktivitas untuk menuju kesejahteraan dan kemandirian. Selain itu, minimnya minat individu untuk menabung menunjukkan kurva yang rendah

pula tentang kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat dan memiliki perencanaan keuangan. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Ida dan Dwinta, 2010).. Sikap terhadap uang merupakan bentuk persepsi dari individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang pernah dialami dalam hidupnya (Taneja, 2012).

Keluarga sangat berperan penting terhadap pengelolaan keuangan anak. Apabila di suatu keluarga memiliki dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik maka hal itu dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pengelolaan keuangan anak. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemartjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah.

Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga. Sistem pengelolaan keuangan yang baik dapat diajarkan oleh keluarga dengan mendidik anak untuk melakukan saving dari beberapa persen uang yang di miliki atau membeli asset investasi, misalnya saja seperti emas. Alangkah lebih baik apabila sejak dini keluarga mendidik tentang pengelolaan keuangan yang

baik dan benar kepada anak. Keluarga adalah salah satu sarana pembelajaran yang ilmunya paling mudah di tangkap oleh setiap anak. Oleh karena itu pengetahuan serta ajaran dari keluarga sangat dibutuhkan. Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian dalam proses untuk membekali mahasiswa agar memahami tata cara pengelolaan keuangan menjadi lebih mandiri. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga individu sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu atau seorang mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang buruk.

Penelitian ini di buat dengan bertujuan untuk membantu mahasiswa mencoba mengetahui dan memahami manajemen keuangan pribadi dan bagaimana melaksanakannya, serta tingkat pendidikan dan manajemen keuangan keluarga yang mereka miliki harusnya bermanfaat untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Melakukan keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan di bidang keuangan pribadi dan peningkatan kesejahteraan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi melakukan keuangan pribadi diantaranya faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Kategori atau faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karakteristik demografi, karakteristik karakteristik sosial, dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga dan lokasi geografis. Dengan adanya latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan

Keuangan Mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmas Denpasar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mahasaraswati Denpasar ?
2. Apakah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Kota Denpasar . Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pada mahasiswa di kota Denpasar . Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan,serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nanti peneliti dapat menentukan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan

2) Bagi mahasiswa yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, mahasiswa dapat

semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

3) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada mahasiswa , serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku manajemen keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Pada umumnya manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasan M, 2009). Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan.

Fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri adalah sebagai perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pengendalian, pemeriksaan, serta pelaporan keuangan. Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok seperti, kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi dan berbelanja yang pasti kita lakukan setiap hari. Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian yang terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk meyejahterkan keuangan kita. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan

pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk merencanakan serta mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara maksimal.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi bisa untuk kepentingan orang banyak (masyarakat). Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti. *Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka diperlukannya untuk memahami pula mengenai *Financial Skill* serta dapat menggunakan *Financial Tools*. Menurut Remund D L (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Mahasiswa seharusnya sudah memiliki pengetahuan lebih mengenai keempat hal tersebut, setidaknya mengenai tabungan dan investasi.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki *financial literacy*, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Memiliki pengetahuan

keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan kita di kemudian hari.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelolan keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisai atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang di maskut dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memhami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan meiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembekakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai taget

perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahaan tiap-tiap otoritas. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari mengapa kita harus memiliki dan memahami tentang pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.4 Pendidikan Keuangan di Keluarga

Shim, et al (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Banyak dari mahasiswa mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan ketidak mampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orangtua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Cude et. al (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anaknya.

Oleh karena itu selain pendidikan mengenai keuangan yang di peroleh dari kampus atau universitas, juga diperlukannya pendidikan mengenai keuangan di keluarga karena secara tidak langsung seorang anak pasti mengikuti tata cara apa saja dan bagaimana yang di lakukan di rumah atau di suatu keluarga.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.
2. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki *financial literacy*, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.
3. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan

menghadap kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010).

4. Robb dan Woodyard (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik secara subjektif maupun objektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara signifikan.